

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hepatitis adalah peradangan hati yang pada umumnya disebabkan oleh infeksi virus. Terdapat lima virus hepatitis utama, yaitu HAV (hepatitis A virus), HBV (hepatitis B virus), HCV (hepatitis C virus), HDV (hepatitis D virus) dan HEV (hepatitis E virus) (WHO, 2014). Salah satu virus hepatitis yang berbahaya adalah virus hepatitis B. Hepatitis B adalah infeksi yang terjadi pada hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B (HBV) suatu anggota famili *Hepadnavirus* yang dapat menyebabkan peradangan hati akut dan kronis yang dapat berlanjut menjadi sirosis hati atau kanker hati (Irfan, Wawomeo & Kambuno, 2019). Penyakit hepatitis B menyerang semua umur, usia, dan ras di seluruh dunia. Hepatitis B dapat menyerang dengan atau tanpa gejala. Sekitar 5% penduduk dunia mengidap hepatitis B tanpa gejala (H.Masriadi, 2017). Penyebab penyakit hepatitis B yaitu virus, bakteri, parasit, obat-obatan, alkohol, autoimun, dan gizi yang buruk (Dalimartha, 2006).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015, 257 juta orang hidup dengan infeksi hepatitis B dan mengakibatkan sekitar 887.000 kematian, sebagian besar akibat sirosis dan karsinoma hepatoseluler (kanker hati primer).

Indonesia merupakan Negara dengan endemisitas tinggi hepatitis B, terbesar kedua di negara *South East Asian Region* (ASEAN) setelah Myanmar. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), studi dan uji saring darah donor PMI diperkirakan berada diantara 100 orang Indonesia, 10 diantaranya telah terinfeksi hepatitis B, sehingga saat ini diperkirakan terdapat 28 juta penduduk Indonesia yang terinfeksi hepatitis B, 14 juta diantaranya berpotensi untuk menjadi kronis, dan dari yang kronis tersebut 1,4 juta orang berpotensi untuk menderita kanker hati (Infodatin, 2014). Sulawesi Tenggara pada tahun

2013 ditemukan 15 kasus hepatitis B yang keseluruhannya ditemukan di kabupaten Bombana (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2014), sedangkan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Kendari pada tahun 2019 terdapat 84 orang penderita hepatitis B (Data RSUD Kota Kendari, 2019).

Terdapat beberapa penelitian terkait pemeriksaan jumlah leukosit pada penderita Hepatitis B diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua tentang pemeriksaan jumlah leukosit pada penderita Hepatitis B yang dirawat inap di RSU Advent Medan tahun 2012 dan didapatkan hasil 90% jumlah leukosit meningkat dan 10% jumlah leukosit normal. Dan penelitian yang dilakukan oleh Getas dan Rohmi tentang profil jumlah leukosit pada penderita Hepatitis dengan HBsAg positif dan didapatkan hasil 17 sampel (56%) mengalami peningkatan jumlah leukosit, 8 sampel (26%) jumlah leukosit normal dan 5 sampel (16%) mengalami penurunan jumlah leukosit.

Terdapat juga beberapa laporan kasus terkait jumlah leukosit pada penderita Hepatitis B diantaranya yaitu laporan kasus yang dibuat oleh Insana tahun 2013 tentang Hepatitis B dan didapatkan hasil jumlah leukosit normal. Dan laporan kasus yang dibuat oleh Mulkan tahun 2017 tentang Hepatitis B dan didapatkan hasil peningkatan jumlah leukosit.

Diagnosis Virus Hepatitis B dilakukan dengan memperhatikan gejala klinis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan laboratorium (Yulia, 2019). Pemeriksaan laboratorium harus mencakup pemeriksaan fungsi hati, pemeriksaan darah lengkap, tes replikasi VHB seperti HBsAg, HBeAg atau anti-HBe dan HBV DNA (Noer, Sundoro & Julitasari, 2007). Salah satu pemeriksaan tes darah lengkap adalah pemeriksaan jumlah leukosit. Pada penderita hepatitis B terjadi kelainan darah perifer yang ditemukan pada fase preikterik yaitu terlihat leukopeni, limfopeni, dan neutropeni yang merupakan gambaran umum terinfeksi virus (Hadi, 2002).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian studi literatur maka penulis merumuskan masalah bagaimana Gambaran Jumlah Leukosit Pada Penderita Hepatitis B.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran jumlah leukosit pada penderita hepatitis B berdasarkan studi literatur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi institusi

Sebagai sumbangan ilmiah terhadap almamater Jurusan Teknologi Laboratorium Medik Poltekkes Kemenkes Kendari.

2. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam bidang kesehatan khususnya mengenai gambaran jumlah leukosit dan jenis leukosit pada penderita hepatitis B.

3. Bagi masyarakat

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat tentang pemeriksaan jumlah leukosit dan jenis leukosit pada penderita hepatitis B.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai salah satu sumber informasi dan referensi tambahan bagi mahasiswa mahasiswi poltekkes kemenkes kendari khususnya Jurusan Teknologi Laboratorium Medik yang akan melakukan penelitian mengenai gambaran jumlah leukosit dan jenis leukosit.